

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani adalah seseorang yang bekerja didalam bidang pertanian, dengan melakukan pengolahan tanah agar tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik. Pekerjaan ini setiap harinya berhubungan dengan kelembaban, air dan tidak disertai dengan alat pelindung diri. Kaki lebih sering kontak langsung dengan lingkungan pertanian sehingga jamur lebih rentan menginfeksi kuku kaki pada petani (Hasanah, 2021).

Kuku merupakan bagian tubuh yang sering terinfeksi jamur. Kuku yang terkena infeksi jamur biasanya menunjukkan kelainan seperti perubahan warna pada kuku dan kerapuhan kuku. Kondisi ini terjadi pada petani yang selalu bersentuhan langsung dengan tanah atau air kotor setiap kali bekerja. Hal ini dapat menjadi kekhawatiran apabila kebiasaan petani tidak menggunakan alas kaki sewaktu bekerja dan kurang memperhatikan kebersihan kuku terutama pada kuku kaki. Para petani sering kali menganggap kebersihan kuku kaki tidak begitu penting, padahal jika kuku dalam kurun waktu yang lama tidak di bersihkan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan membusuk sehingga dapat terinfeksi oleh jamur (Munadhiflah, 2020).

Jamur sangat berkaitan dengan kehidupan manusia, habitat jamur berada di air, udara, pakaian, tanah, dan anggota tubuh. Lingkungan yang cocok bagi jamur dapat menjadi tempat berkembang biak. Jamur memiliki ciri benang tunggal bercabang-cabang yang disebut dengan miselium, atau berbentuk kumpulan yang menjadi satu. Jamur tidak memiliki klorofil, sehingga bersifat heterotrof (Khatimah, et al., 2018).

Infeksi jamur kuku atau dalam bahasa medis disebut *Onikomikosis* adalah kondisi umum yang dimulai dengan timbulnya bintik atau kuning dibawah ujung kuku tangan atau kuku kaki. Infeksi jamur yang parah dapat menyebabkan kuku menghitam, menebal, dan hancur di bagian tepi. Infeksi ini dapat mempengaruhi beberapa kuku tetapi biasanya tidak semua kuku terinfeksi. Jika infeksi jamur

pada kuku masih tergolong ringan maka tidak membutuhkan pengobatan. Namun terkadang infeksi jamur kuku dapat menyebabkan nyeri dan penebalan kuku sehingga membutuhkan perawatan (Welkriana, 2021).

Jamur dapat menyebabkan penyakit yang cukup serius pada manusia, penyakit tersebut antara lain *candidiasis* atau *candidosis* yaitu penyakit atau kelainan yang disebabkan oleh jamur pada kulit, kuku, selaput lendir dan organ dalam yang disebabkan oleh *Candida* (Raudah, 2022). *Candida sp* merupakan jamur uniseluler, yang memiliki bentuk bulat oval. Dari semua spesies yang terdapat pada manusia, *Candida albicans* merupakan salah satu spesies *Candida* yang paling patogen. *Candida* dapat menjadi penyebab infeksi pada kuku kaki manusia, kondisi ini terjadi karena kebersihan yang kurang terjaga di sekitar area kuku terutama di bagian ujung kuku (Khatimah, 2018).

Penelitian retrospektif terhadap pasien baru dengan infeksi *Candida* pada kulit dan kuku di Divisi Mikologi Unit Rawat Jalan (URJ) Kulit dan kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2011-2013 dengan hasil dalam kurun waktu tahun 2011-2013 didapatkan 137 pasien baru, yaitu 114 pasien dengan infeksi pada kulit dan 23 pasien dengan infeksi pada kuku. Distribusi jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan, 2011 (54,3%), 2012 (80%) dan 2013 (56,6%). Jenis kelainan kulit paling banyak adalah Kandidiasis intertriginosa (62,2%), kelainan pada kuku *Candidiasis of skins and nails* (91,3%) (Soetojo, 2016).

Pertumbuhan *Candida sp* yang berlebihan dapat menyebabkan berkembangnya jamur menjadi organisme patogen, jamur *Candida sp* hidup sebagai flora normal. Jamur *Candida sp* pertama kali menyerang bagian tepi atau bagian bawah kuku. Tandanya kuku menjadi rapuh, mudah rontok, bewarna kuning kehitam atau bahkan biru dan tampak kusam. Infeksi jamur pada kulit, kuku dan rambut dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama (kronis) (Hafizhah, 2020).

Diperlukan tingkat kesadaran *hygiene* yang sangat tinggi akan kebersihan diri yang baik terutama dalam menjaga kebersihan pada kulit dan kuku serta dapat menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan rapi untuk mencegah penularan

pada pertumbuhan jamur (Khatimah, et al., 2018). Kuku yang tidak terkontaminasi jamur akan terjaga kebersihannya dan pemotongan kuku secara rutin merupakan salah satu langkah untuk menghindari dan mencegah terjadinya infeksi jamur pada kuku. Perlindungan diri ketika melakukan pekerjaan di sawah atau ladang dengan menggunakan alat pelindung diri yaitu sarung tangan dan alas kaki untuk mencegah terjadinya infeksi pada kuku tersebut dan mandi secara teratur (Munadhifah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khusnul Khatimah (2018) ditemukan 4 sampel positif terinfeksi jamur *Candida sp* dan *Aspergillus sp* dari 10 sampel kerokan kuku kaki petani yang diperiksa di Dusun Panaikang Desa Bontolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulu Kumba. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Sinaga, 2019) pada pemeriksaan yang dilakukan terhadap 20 sampel kuku petani di Desa Gajah Dusun VIII Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan didapatkan hasil 20 sampel positif jamur (100%).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada pemeriksaan kuku nelayan di Desa Sepulu Kabupaten Bangkalan (Rizqy, 2021) menunjukkan hasil bahwa sebanyak 30 sampel dinyatakan positif ditumbuhi jamur. Jenis jamur yang menginfeksi adalah *Trichophyton sp* sebanyak 10 sampel (33,4%), *Aspergillus sp* sebanyak 11 sampel (36,6%), *Candida albicans* 5 sampel (16,6%), *Rhizopus sp* sebanyak 2 sampel (6,7%), dan *Penicillium sp* sebanyak 2 sampel (6,7%).

Kebiasaan masyarakat khususnya yang bekerja sebagai petani di Desa Sukamandi Hilir Kabupaten Deli Serdang dimana selalu bersentuhan langsung dengan tanah, air kotor dan lumpur dalam waktu yang lama tanpa menggunakan sepatu boot untuk melindungi kaki dari tanah, air kotor dan lumpur menyebabkan kaki petani lembab dan para petani juga jarang memperhatikan kebersihan kukunya. Para petani sering membiarkan kuku kaki terlebih bagian ibu jari berisi tanah sehingga warna kuku berubah menjadi gelap, menebal, sehingga kuku hampir tidak berbentuk seperti normal lagi. Dari masalah yang terlihat penulis menduga bahwasannya kuku kaki petani terinfeksi jamur.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran *Candida sp* pada Kuku Kaki Petani di Desa Sukamandi Hilir Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimanakah Gambaran *Candida sp* pada Kuku Kaki Petani di Desa Sukamandi Hilir Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui jamur penyebab kelainan pada kuku kaki petani di Desa Sukamandi Hilir Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan persentase jumlah petani yang mengalami kelainan kuku akibat jamur *Candida sp*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan, informasi dan wawasan pada peneliti mengenai gambaran *Candida sp* pada kuku kaki petani.
2. Menjadi bahan referensi serta sumber informasi di bidang mikologi dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam pemeliharaan kuku supaya tidak terinfeksi oleh jamur.